

## ABSTRAK

Keuskupan Larantuka merupakan salah satu basis kekatolikan terbesar di Indonesia, dengan tradisi Pekan Sucinya yang khas. Di samping itu, Keuskupan Larantuka juga menjadi salah satu keuskupan yang plural. Walau demikian Umat beragama di Keuskupan Larantuka sejak dahulu telah hidup berdialogis satu sama lain. Situasi dan keakraban umat didukung kuat oleh budaya Lamaholot yang menjadi ciri khas.

Seiring berjalannya waktu, dengan percampuran budaya juga ajaran baru, membuat relasi antar umat beragama di Keuskupan Larantuka semakin renggang. Gereja dituntut terus menjaga persaudaraan dan membangun sikap toleransi agar setiap umat dapat hidup rukun dan damai. Sikap toleransi di tengah pluralisme agama merupakan langkah yang baik dalam membangun kerukunan hidup beragama. Kerukunan antar agama dipandang sebagai nilai yang universal, yang dapat ditemukan dalam setiap ajaran dari masing-masing agama.

Situasi semakin diperparah ketika ajaran dalam agama dipahami secara sempit dan eksklusif oleh penganutnya. Masing-masing pemeluk agama mengklaim bahwa agama dan ajaran imannyalah yang paling benar. Sikap ini menimbulkan rasa benci, saling curiga, bahkan konflik antar umat beragama. Salah satu langkah yang dilakukan oleh Gereja Keuskupan Larantuka adalah membangun dialog antar umat beragama. Semua masyarakat dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam membangun dialog di Keuskupan Larantuka. Gereja mengusahakan bentuk dialog seperti dialog kehidupan, dialog karya, dan dialog lintas iman.

Dalam skripsi ini, penulis mendapat seumbangan pemikiran konsep pluralisme Y. B. Mangunwijaya yang dibangun atas dasar sosial-kultural kemasyarakatan dengan menjunjung nilai etis. Fokus teladan etis tidak hanya pada segelintir orang, budaya atau agama tertentu, tetapi untuk semua orang. Oleh karena itu, dalam membangun dialog, Gereja hendaknya melihat semua individu sebagai ciptaan Tuhan yang sama ketika dihadapkan pada persoalan atau keprihatinan tertentu.

## ABSTRACT

The Diocese of Larantuka is one of the largest Catholic bases in Indonesia, known for its distinctive Holy Week traditions. Additionally, it stands out as one of the most pluralistic dioceses. However, religious communities within the Diocese of Larantuka have consistently engaged in dialogue with each other. This harmony and closeness among the people are strongly influenced by the characteristic Lamaholot culture.

Over time, due to the blending of cultures and the introduction of new teachings, relations between religious communities in the Diocese of Larantuka have become increasingly fragile. The church is thus tasked with the ongoing responsibility of fostering brotherhood and cultivating an attitude of tolerance, ensuring that every believer can coexist in harmony and peace. Embracing tolerance amidst religious pluralism is a crucial step towards fostering religious harmony. Inter-religious harmony is universally regarded as a core value, inherent in the teachings of each religion.

The situation worsens when religious teachings are narrowly and exclusively interpreted by their adherents. Each follower contends that their religion and its teachings are the most accurate, fostering animosity, mutual distrust, and sometimes even conflict among religious communities. In response, the Larantuka Diocese Church has initiated inter-religious dialogue as a crucial step. All communities are encouraged to actively engage in dialogue within the Diocese of Larantuka. The church promotes various forms of dialogue, including dialogue on daily life, workplace dialogue, and interfaith dialogue.

In this thesis, the author explores the contribution of Y. B. Mangunwijaya's concept of pluralism, which is rooted in the socio-cultural fabric of society and emphasizes the importance of upholding ethical values. The ethical examples highlighted in this concept extend beyond specific individuals, cultures, or religions, encompassing everyone. Therefore, in fostering dialogue, the Church should regard all individuals as equal creations of God when addressing particular issues or concerns.